

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior ialah suatu teori atau model yang dapat diterapkan guna menilai dari minat seseorang, teori ini sudah diakui sebagai bentuk teori yang sangat baik dalam memahami dari perubahan perilaku atau sikap untuk mengetahui minat berwirausaha.¹ *Theory of Planned Behavior* merupakan teori pengembangan atau penyempurnaan dari *Reason Action Theory*, Ajzen dan Fishbein, yang menjelaskan bahwasanya niat individu sebagai dasar menjalankan tindakan atau perilaku tertentu.²

Dalam *Theory of planned behaviour* disebutkan bahwasanya niat merupakan hakikat kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu perilaku, niat merupakan variabel yang menyebabkan timbulnya perilaku dari suatu sikap atau variabel lain, sehingga teori perilaku tidak lepas dari minat berwirausaha, dalam teori ini disebutkan bahwasanya terbentuknya perilaku wirausaha didasarkan pada pembinaan sikap (*attitude forward*), norma subyektif (*subjective norm*), dan pengendalian perilaku (*privious behavior*).³

Menurut Ajzen, teori ini memiliki tiga komponen dasar untuk membentuk sebuah minat. ⁴ komponen dasar tersebut dapat di gambarkan dalam bentuk sebuah bagan :

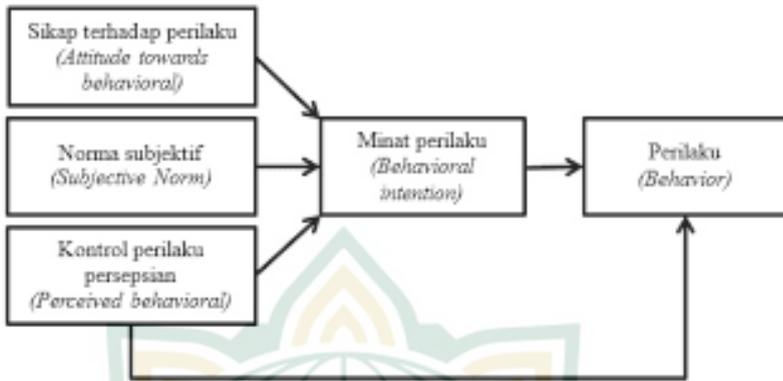
¹Diadjeng Galuh Chandra Kirana, Harini, and Jonet Ariyanto, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016),” : : *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 5.

² Swastinitya Sukmaningrum and Mudji Rahardjo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory of Planned Behavior,” *Diponegoro Journal of Management* 6, no. 3 (2017): 2338, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

³ Yustina Chrismardani, “Theory Of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha,” *Jurnal Kompetensi* 10, no. 1 (2016): 92.

⁴Imam Noor Said and Deden Dinar Iskandar, “Entrepreneurship Monitor (GEM) Mengenai Minat Berwirausaha Di Indonesia Juga Menunjukkan Kecenderungan Minat,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2020): 203.

Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior



Sumber : Theory of Planned Behavior

Pertama, Keyakinan individu dan pengetahuan individu tentang objek merupakan dua komponen dasar sikap perilaku, yang berfungsi sebagai landasan untuk menghasilkan niat. Keyakinan individu menampakkan apakah terlibat dalam perilaku tertentu dapat mengakibatkan penyebab, konsekuensi, atau hasil tertentu. Aspek pengetahuan dan sikap objek pribadi, yang dapat berupa keyakinan pribadi mengenai hal-hal yang tidak pasti atau tidak pasti kenyataan.⁵

Maka dari itu, semakin positive keyakinan seseorang akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif keyakinan individu, akan akibat dari suatu obyek sikap dan sebaliknya. Menurut Sen dalam Said dan Iskandar, sikap ini digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai sebuah penilaian kepada sesuatu yang di sukai, atau sebuah sikap perilaku wirausaha yang memiliki sebuah keinginan, untuk menjadi wirausahawan.⁶ Maka dari itu, ketika seseorang telah mengetahui manfaat dari berwirausaha maka, meninumbuhkan suatu sikap yang positif, sehingga akan menimbulkan sebuah minat untuk menjalankan wirausaha.

⁵Edi Sarwoko, “Kajian Empiris Enterpreneur Intention Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16, no. 2 (2011): 128.

⁶Said and Iskandar, “Entrepreneurship Monitor (GEM) Mengenai Minat Berwirausaha Di Indonesia Juga Menunjukkan Kecenderungan Minat.”

Kedua, Norma subjektif ialah standar yang dipatuhi seseorang karena diyakini oleh dirinya sendiri dan oleh orang lain di sekitarnya. Norma subjektif terdiri dari dua komponen utama: antisipasi terhadap suatu norma acuan dan keyakinan terhadap aspirasi atau harapan terhadap sesuatu.⁷ Yang manakah sudut pandang penting pihak lain yang menjadi pertimbangan individu ketika memutuskan apakah akan menampakkan suatu perilaku tertentu atau tidak, dan mengapa individu tersebut termotivasi untuk bertindak atau tidak tergantung pada ide atau pendapat orang lain.

Norma subjektif diartikan sebagai sebuah tekanan sosial yang dirasakan agar dapat menjalankan sebuah tindakan atau perilaku, setiap individu memiliki sebuah tekanan atau sebuah dorongan, baik itu pendapat ataupun masukan dari orang lain, keluarga teman, kerabat dll. dari tekanan tersebut akan memberikan sebuah pengaruh agar mendalami suatu karir kewirausahaan ataupun keinginan untuk bekerja.

Ketiga, yakni kontrol perilaku artinya persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempersulit suatu perilaku. Dalam Yurtkoru, kontrol perilaku dapat digambarkan sebuah persepsi kemudahan atau kesulitan untuk memenuhi ketertarikan terhadap suatu perilaku, hal ini menggambarkan ketersediaan sumber daya yang di butuhkan terhadap perilaku, seperti uang, ekspektasi (harapan), waktu atau keadaan serta sumber daya yang lain, selain itu, menggambarkan sebuah rasa nyaman terhadap kemampuannya dalam menjalankan sesuatu.⁸

Maka dari itu, dari komponen dasar tersebut akan menimbulkan sebuah niat dan minat untuk menjalankan suatu perilaku. Menurut *theory of planned behaviour*, tujuan seseorang untuk menjadi wirausaha mungkin merupakan cerminan dari kecenderungan sebenarnya untuk

⁷ Leonel da Cruz, Ni Wayan Sri Suprapti, and Ni Nyoman Kerti Yasa, "Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4, no. 12 (2015): 899, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/15136/12352>.

⁸Said and Iskandar, "Entrepreneurship Monitor (GEM) Mengenai Minat Berwirausaha Di Indonesia Juga Menunjukkan Kecenderungan Minat", 202.

meluncurkan sebuah perusahaan karena ketiga elemen fundamental ini dianggap menentukan niat seseorang dan oleh karena itu berdampak langsung pada perilaku.⁹

2. Minat Wirausaha

a) Pengertian Minat

Minat ialah intensi, secara umum minat di definisikan sebagai suatu keinginan mendalam untuk menjalankan sesuatu yang di sukai.¹⁰ Minat dapat di katakan dengan ketertarikan dengan sesuatu.¹¹ Menurut Kuntowicaksono mendefinisikan minat yakni subjek yang memiliki sebuah kecenderungan untuk tertarik pada sesuatu, maupun pokok bahasan tertentu serta merasa senang untuk mempelajari.¹²

Komponen dasar *Theory Of Planned Behavior* dalam pembentukan sebuah minat yakni adanya sebuah sikap. Menurut pemaparan dari Lutz, sikap menjadi tindakan yang mewakili perasaan tersembunyi terhadap kesukaan aatau ketidaksukaan yang mengarah kepada objek.¹³

Maka dari itu, minat didasarkan pada seberapa besar seseorang memilih untuk terlibat dalam aktivitas atau serangkaian sikap tertentu dan seberapa besar

⁹Rafika Rahmadani, Suwatno, and Amir Machmud, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung,” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 5, no. 1 (2018): 51, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>.

¹⁰Riski Rosdiana and Iyus Akhmad Haris, “Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Produk Pakaian Secara Online,” *International Journal of Social Science and Business* 2, no. 3 (2018): 302, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16240>.

¹¹ Eny Suprpti and Minsar Muhammad, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi,” *J-MACC: Journal of Management and Accounting* 5, no. 2 (2022): 91, <https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3480>.

¹² Aini and Oktafani, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 22, September, 2020, hlm. 95.

¹³Jurica Lucyanda, “Pengujian Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory Planned Behavior (Tpb),” *JRAK* 2, no. 1995 (2010): 5.

dukungan individu berpengaruh lainnya terhadap mereka. Hal ini juga dipengaruhi oleh seberapa positif sikap individu terhadap suatu perilaku tertentu.¹⁴ Minat cenderung timbul dari hati, yang dapat tertarik atau terdorong, terhadap sesuatu yang di rasakan ataupun yang tidak dirasakan terhadap keinginan tertentu.¹⁵

Dengan adanya sebuah minat, maka seseorang dapat mengarahkan seluruh kegiatan baik dari fisik, psikisnya kearah yang di minatnya. Selain itu, minat yang ada dalam diri seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap sebuah keberhasilan terhadap dirinya ketika dalam menjalankan apa yang menjadi sebuah pekerjaannya.¹⁶

Maka dari itu, minat selalu dikaitkan dengan perasaan senang terhadap sesuatu, dan rasa senang timbul dari dalam diri sendiri, yang akan memerikan sebuah rasa ingin selalu memperhatikan atau belajar untuk mendalami atau mengingat secara terus menerus, maka ketika seseorang dapat mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak memiliki sebuah minat atau sebuah rasa senang, maka ia tidak dapat mengikuti sebuah proses untuk belajar.

b) Pengertian Wirausaha

Kata “wira” dan “bisnis” merupakan asal kata dari kata “wirausaha”. Wira artinya patut diteladani atau pantas dijadikan teladan, dan usaha artinya keinginan yang kuat untuk meraup keuntungan.¹⁷ Menurut Agung et al., wirausaha ialah mereka yang memulai perusahaan baru, mengambil risiko yang telah diperhitungkan,

¹⁴Chrismardani, “Theory Of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha”, 93.

¹⁵Rosdiana and Haris, “Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Produk Pakaian Secara Online”, 304.

¹⁶Rahayu Mardikaningsih and Arif Rachman Putra, “Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Konsep Diri Rahayu,” *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 6, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.423>.

¹⁷ Achmad Taufik, M. Naely Azhad, and Achmad Hasan Hafidzi, “Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 3, no. 1 (2016): 91.

memanfaatkan segala sesuatu yang mereka miliki, dan mengubahnya menjadi usaha yang menguntungkan.¹⁸

Sedangkan *enterpreneurship* atau kewirausahaan berasal dari bahasa perancis yakni yakni *enterpendre* yang artinya menjalankan, yang di maksud yakni seseorang yang menjalankan, mengatur, dan mengorganisir.¹⁹ Pengertian kewirausahaan, menurut pemaparan Sinaga dalam Maullah dan Rofiuddin, kewirausahaan merupakan kemampuan atau langkah awal sumber daya untuk menemukan peluang serta kesuksesan, dari kreatifitas, inovatif.²⁰

Menurut Hisrich dalam Dzulfikri dan Kusworo, mendefinisikan tentang kewirausahaan yakni sebuah proses dalam menciptakan sesuau yang bersifat baru dalam nilai serta menerapkan waktu serta upaya yang dibutuhkan, serta menanggung risiko finansial, fisik , soial serta menerima sebuah moneter yang didapatkan, dan kepuasan diri.²¹ Hakikat kewirausahaan atau *entrepreneur*, yakni sebuah sikap, kemampuan dan jiwa agar menghasilkan suatu hal yang baru dan memiliki sebuah nilai, manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.²²

Dengan demikian, wirausaha ialah seseorang yang menjalankan kegiatan konstruktif, mempunyai kemauan yang kuat, dan dapat menjadi teladan bagi orang lain.

¹⁸ Agung Prasetiawan, St Sunarto, and Eni Puji Estuti, “Assesment Potensi Diri Sebagai Wirausaha Mahasiswa,” *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 232, <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.131>.

¹⁹ Veni Reza, “ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP: Membangun Karakter Wirausahawan Muslim Dengan Pengetahuan Berbasis Ekonomi,” *Jurnal An-Nahl* 9, no. 1 (2022): 4, <https://doi.org/10.54576/annah.v9i1.42>.

²⁰Siti Maullah and Mohammad Rofiuddin, “Mengukur Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior Dan Religiusitas,” *Journal of Management and Digital Business* 1, no. 2 (2021): 110, <https://doi.org/10.53088/jmdb.v1i2.49>.

²¹ Ahmad Dzulfikri and Budi Kusworo, “Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya Ahmad,” *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik* 5, no. September (2017): 185, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp>.

²² Handriyani Dwilita, “Analisis Pengaruh Minat, Karakter Pribadi Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Enterpreneurship Pada Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Di Universitas Pembangunan Panca Budi”, *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol. 14, No. 1, Juni 2021. Hlm. 84.

Seorang wirausahawan harus mampu mengendalikan dan mengelola kegiatan usaha atau komersialnya, serta memiliki tekad dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan usahanya.

c) Pengertian Minat Wirausaha

Keinginan untuk memulai usaha dengan melihat peluang yang ada dan berani menanggung risiko dalam menjalankan usaha disebut dengan minat berwirausaha.²³ Minat berwirausaha menurut Bandhari dalam Miliohaqiqi dkk ialah suatu sentimen, keinginan untuk mengenali prospek usaha kemudian merencanakan, mengarahkan, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan mengembangkan perusahaan guna menghasilkan uang.²⁴

Kesediaan bekerja keras untuk memajukan usahanya dan kemauan menanggung berbagai risiko yang berkaitan dengan tindakannya merupakan indikator minat berwirausaha.²⁵ Yang dimaksud dengan minat berwirausaha menurut Praswati dalam Permana ialah keinginan untuk memulai usaha sendiri dan kemauan mengambil risiko yang telah diperhitungkan.²⁶

Karina dalam Widhiastuti dan Dewi dan menggambarkan minat berwirausaha sebagai sebuah perilaku, kesadaran dari seseorang dari adanya nilai kewirausahaan, hal itu akan mendapatkan sebuah perhatian lebih terhadap wirausaha. Ketika seseorang sudah memiliki semangat yang tinggi untuk berwirausaha, maka akan

²³ Hartoyo and Wahyuni, “Pengaruh Karakter Wirausaha Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Di STKIP Bima,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2020): 56, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/download/10097/5138>.

²⁴ Rifqi Milliohaqiqi, Sena Mahendra, and Toni Setiawan, “Prestasi Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa,” *Journal of Vocational Education and Automotive Technology* 5, no. 1 (2023): 70.

²⁵ Eswanto Sugeng Rahayu and Siti Laela, “Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa,” *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 205, <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i3.246>.

²⁶ Indra Permana, “Determinasi Motivasi dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha,” *Jurnal Manajemen, Keuangan, dan Komputer*, Vol. 2, No.4, 2019,27.

memperoleh kesenangannya, serta rasa keingintahuan terhadap kewirausahaan yang akan memunculkan sebuah ide kreativitas ataupun inovasi.²⁷

Minat berwirausaha tersebut timbul karena didahului oleh suatu informasi terkait krisis ekonomi yang berkepanjangan karena adanya pandemic covid 19, serta semakin sedikitnya lowongan pekerjaan.²⁸ Maka dari itu, dapat memberikan dorongan, ajakan untuk menjalankan kegiatan mandiri yakni dengan berwirausaha. Dengan munculnya minat berwirausaha dapat membentuk kecenderungan agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Minat wirausaha dibagi dalam empat kelompok yakni:²⁹

1. Minat berwirausaha dalam jangka waktu mendekati
2. Niat berwirausaha dalam dua tahun ke depan
3. Keinginan untuk berwirausaha jangka panjang
4. Tidak tertarik berwirausaha

Menurut Martinez dalam Mardikaningsih dan Putra Rahman memaparkan, bahwasanya ketika seseorang memilih berwirausaha karena memiliki sebuah rasa senang serta yakin terhadap kemampuan yang dimiliki maka nantinya ia akan sukses dengan usaha yang akan atau sedang dijalankannya.³⁰

Maka dari itu, apabila seorang individu telah memiliki minat berwirausaha, dapat dikatakan tepat dalam menjalankan pilihan yang dapat mengatasi sebuah fenomena yang ada. Minat dalam berwirausaha sangat penting, karena dapat menjadi salah satu sumber dari pembangunan atau pengembangan negara dari adanya jumlah maupun mutu dari wirausaha.³¹

²⁷Ni Luh Putu Widhiastuti and Ni Luh Putu Sandrya Dewi, “Minat Berwirausaha Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Riset Akuntansi* 10, no. 2 (2020): 201.

²⁸ Rahayu and Laela, “Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa.”, 205.

²⁹Dzulfikri and Kusworo, “Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya Ahmad”, 190.

³⁰ Mardikaningsih and Putra, “Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Konsep Diri Rahayu”, 7

³¹Ani Rahmawati, Corry Yohana, and Aditya Pratama, “Pengaruh Sosial Media Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Jurnal Bisnis*,

Baik faktor internal maupun eksternal mungkin saja mempunyai pengaruh terhadap semangat seseorang dalam berwirausaha. Unsur eksternal ialah unsur yang berasal dari luar pengusaha. Pengaruh eksternal ini dapat berupa lingkungan sekitar, termasuk keluarga, dunia komersial, dunia fisik, dan lingkungan sosial ekonomi.

Kekuatan untuk menjadi wirausaha berasal dari dalam diri individu dan dapat dikaitkan dengan unsur internal seperti kualitas karakter, kemauan keras, dan sosiodemografi termasuk usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan riwayat keluarga.³²

Maka dari itu, untuk dapat mendorong tumbuhnya sebuah minat berwirausaha yaitu dengan cara mengenali kemampuan yang ada pada diri sehingga dapat membantu untuk menjalankan suatu usaha. Dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil dipengaruhi oleh dampak pandemic covid 19, yang menimbulkan banyak pengangguran karyawan, serta semakin sedikitnya lowongan pekerjaan.

Hal ini memungkinkan untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dan memperluas undangan untuk terlibat dalam kegiatan terkait kewirausahaan yang mandiri. Ide-ide atau keinginan untuk berwirausaha dapat diwujudkan dengan semangat dan dorongan yang besar, dan ketika tujuannya tercapai maka akan timbul sensasi kesenangan yang menyenangkan.³³

Maka dari itu, ketika seseorang menjalankan sebuah kegiatan wirausaha dapat memiliki sebuah kelebihan seperti menjadi tuan bagi dirinya sendiri, karena individu dapat menentukan kapan waktu akan bekerja, dan kapan waktu untuk beristirahat.

Manajemen, Dan Keuangan 3, no. 2 (2022): 596, <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.19>.

³² Mei Ie dan Erva Sugiharto, “*Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Berwirausaha*”, Conference n Management And Behavioral Studies Universitas Tarumanegara, 2019, 344.

³³ Nasarius Aban and Gabriel Tanusi, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores,” *Analisis* 19, no. 1 (2020): 154, <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>.

d) Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha tidak muncul sejak dalam kandungan, ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Alma dalam Surjana dan Wahyuni menjelaskan bahwasanya ada 3 faktor kritis yang berperan atau yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha :³⁴

1. *Personal/ Kepribadian*

Dimana *personality* atau kepribadian seorang wirausaha perlu memiliki sebuah semangat dorongan untuk selalu berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha.

2. *Sociological/ Hubungan Sosial*

Karena keterlibatannya dalam keluarga dan ikatan sosial lainnya, unsur ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Karena sikap dan tindakan anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung, maka minat berwirausaha akan berkembang ketika keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat yang dimiliki anggotanya.

3. *Enviromental/ Lingkungan*

Lingkungan dapat menciptakan suasana yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk tertarik dengan kegiatan berwirausaha. Ketika lingkungan tersebut

Adapun alasan-alasan seseorang tertarik untuk menjalankan kegiatan berwirausaha ialah sebagai berikut :³⁵

- a. Alasan *Financial/ Keuangan*,
karena diterapkan guna mencari nafkah, ataupun agar mendapatkan pendapatan tambahan, agar

³⁴ Anak Agung Gde Mantra Suarjana and Luh Mei Wahyuni, "Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran)," *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2017): 13, <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i1.687>.

³⁵ Dyah Ayu Ardiyanti and Zulkarnen Mora, "Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 169, <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>.

dapat mencukupi kebutuhan dirinya ataupun keluarga.

- b. Alasan Sosial,
dikarenakan untuk mendapatkan sebuah status, sehingga dapat dikenali, di hormati, dan bertemu banyak orang, untuk menambah teman ataupun relasi.
- c. Alasan Pelayanan,
Yakni dapat memberikan sebuah lapangan pekerjaan untuk warga masyarakat, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.
- d. Alasan Pemenuhan Diri,
Dengan berwirausaha, menumbuhkan sikap mandiri dan tekad yang kuat untuk membuka usaha sendiri, menjadi lebih produktif, dan mengasah kemampuan diri sehingga dapat menunjukkan sebuah mental yang kuat.
- e. Keadaan Terdesak,
Yakni ketika mendapati peristiwa seperti pemutusan hubungan kerja (PHK). Maka dari itu untuk mencari jalan alternative untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keluarga, yakni dengan menjalankan usaha sendiri, karena hal ini lebih mudah dijalankan daripada harus mencari pekerjaan yang baru.
- f. Ingin Bebas Mewujudkan Mimpi Atau Mengaplikasikan Ide
Tidak semua memiliki alasan atau keinginan untuk membuka suatu usaha memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan yang besar, banyak pengusaha sukses yang merintis usaha mulai dari awal, dengan memiliki sebuah keinginan untuk memiliki sebuah usaha sendiri, sehingga mereka lebih leluasa dalam mengaplikasikan ide atau kreatifitasnya.³⁶

³⁶Rahayu and Laela, "Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa", 205-206.

e) Peran Wirausaha

Secara mikro wirausaha memiliki dua peran yakni :³⁷

1. Sebagai penemu (*Innovator*)

Ketahanan kewirausahaan menjadi motor penggerak perekonomian dalam penciptaan ide-ide inovatif. Seorang wirausaha dapat mempelajari hal-hal baru dari produk, proses, ide kreatif, dan teknologi yang diterapkan guna memberikan nilai tambah pada barang dan jasa.

2. Sebagai perencana (*planner*)

Wirausahawan ialah seseorang yang merencanakan dan mengatur ide-ide dan prospek kesuksesan, merancang tindakan dan bisnis baru, dan mendirikan perusahaan baru.

Secara makroekonomi, kewirausahaan berfungsi sebagai katalis bagi ekspansi ekonomi suatu negara dengan mendorong kesejahteraan, distribusi kekayaan yang adil, dan lapangan kerja.

f) Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam

Islam sangat menghargai kegiatan manusia dalam mencari sebuah rezeki, termasuk dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.³⁸ Karena berpotensi meningkatkan kesejahteraan nasional, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memberi manfaat bagi individu wirausaha, maka Islam memandang kewirausahaan sebagai amal baik yang patut dijalankan.³⁹

Maka dari itu, Islam memandang kewirausahaan sebagai salah satu bentuk ihsan atau kebaikan yang dapat membantu seseorang memperoleh pahala dan kebahagiaan

³⁷ Iin Fatimah *et al.*, “Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar,” *Indonesian Journal of Social and Educational Studies* 1, no. 1 (2020): 87.

³⁸Miftachul Jannah, Nur Lailatul Musyafaah, and Nur Ismi Febrianti, “Kewirausahaan Dalam Perspektif Syari’ah,” *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam* 8, no. 1 (2018): 137, <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.1.94-115>.

³⁹Hafsyah Yasmita and Zuhrinal M Nawawi, “Konsep Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam Hafsyah,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 2 (2022): 3788, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=kewirausahaan+dalam+perspektif+islam+hafsyah+yasmita#d=gs_qabs&t=1685592186342&u=%23p%3DEULerSQHsZcJ.

baik di dunia maupun di akhirat. Kewirausahaan juga dipandang sebagai sarana pengelolaan sumber daya yang sudah ada, yakni anugerah Tuhan yang patut dilestarikan, dirawat, dan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Karena Islam memberikan tuntunan bahwasanya agama bukan hanya tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat saja, namun perlu adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan surat Al Qahasas ayat 77, setiap perbuatan dan perkataan baik yang dijalankan dalam hidup ini dapat digolongkan sebagai ibadah.⁴⁰

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِثِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah apa apa yang telah dianejurahkan, Allah kepadamu (kebahagiaan), tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baik lah kepada orang lain, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al Qahsas ayat 77).

Penalaran di atas mengisyaratkan bahwasanya ajaran agama menekankan pentingnya menjaga keseimbangan baik dunia materi maupun akhirat. Islam memberi para pengikutnya insentif yang besar untuk menjalankan berbagai upaya agar bisa hidup sejahtera di dunia. Kemiskinan dipandang dalam Islam sebagai hal yang mirip dengan kekafiran. Dikatakan bahwasanya Islam memberdayakan pemeluknya untuk terus-menerus mengubah keadaan mereka dengan menerapkan kekuatan di dalam diri mereka.⁴¹

Karena Nabi Muhammad SAW, istrinya, dan para sahabat nabi semasa hidupnya menjalankan kegiatan ekonomi, maka agama Islam telah memiliki tradisi

⁴⁰ Kamaludin, “Kewirausahaan Dalam Pndangan Islam,” *Porseding Seminar Nasional Kewirausahaan 1*, no. 1 (2019): 303.

⁴¹ Kamaludin.

wirausaha sejak dahulu kala.⁴² Akibatnya, etos bisnis telah berkembang menjadi etika yang menjaga pentingnya keuntungan perdagangan dan upaya yang berpotensi menyebarkan pesan Islam ke seluruh dunia. Praktek bisnis yang dijalankan Rasulullah yang harus ada pada seorang wirausahawan muslim:⁴³

1. Shiddiq (jujur)
Seorang wirausaha harus memiliki sifat jujur, sebab jujur menjadi hal yang terpenting dalam menjalani suatu usaha, islam melarang untuk menjalankan penipuan atau ketidakjujuran terhadap sesuatu.
2. Amanah (dapat dipercaya)
Sifat amanah menjadi sifat yang sngat dibutuhkan dalam dunia bisnis, karena dalam usaha atau bisnis seorang wirausaha banyak menjalankan sebuah transaksi.
3. Tabligh (memiliki sikap komunikatif)
Nabi Muhammad SAW. Sukses dalam menjalankan dunia bisnis yakni memiliki sikap yang komunikatif menyampaikan sesuatu, seorang wirausaha perlu memiliki sikap komunikatif karena akan menyampaikan hal-hal mengenai produk atau barang.
4. Fathanah (cerdas)
Wirausahawan selalu di tuntut untuk memiliki pemikiran yang cerdas dan kreatif, sehingga dapat mengembangkan usahanya dengan produk yang unik dan baru.
5. Bekerja niat ibadah
Tujuan manusia hidup didunia hanyalah untuk beribadah, dan bekerja merupakan suatu bekal untuk menjalani ibadah tersebut. Wirausaha untuk senantiasa berniat menjalankan pekerjaannya bukan hanya untuk mencari keuntungan dan menjalankan ibadah karena Allah.

⁴² Kartika Dwi Sara and Fitryani Fitryani, “Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal EMA* 5, no. 2 (2020): 67, <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.53>.

⁴³Kamaludin, “Kewirausahaan Dalam Pndangan Islam”, 303-305.

6. Transaksi yang dijalankan sesuai dengan syariat islam

Seorang wirausaha apabila dalam menjalankan sebuah transaksi harus sesuai dengan syariah, tidak curang, serta tidak mengambil keuntungan yang banyak.

g) Tahap-Tahap Kewirausahaan

Elfa dalam Tri Siwi dikutip Oleh Abdul Ghofur dkk, tahap tahap wirausaha :⁴⁴

1. Tahap Memulai

Tahap ini dimana seseorang berniat untuk mencoba mempersiapkan segala sesuatunya, diawali dengan menjajaki potensi peluang atau pangsa pasar baru

2. Tahap Melaksanakan Usaha

Ini ialah fase di mana seorang wirausahawan mengawasi banyak aspek usahanya, termasuk pendanaan, personel, kepemilikan, struktur, dan bimbingan.

3. Tahap Mempertahankan Usaha

Ini ialah tahap di mana pemilik bisnis menilai kemajuan yang dicapai dan menentukan cara terbaik untuk melanjutkan dengan mempertimbangkan keadaan.

4. Tahap Mengembangkan Usaha

Usaha Dengan kata lain perluasan usaha dapat dijalankan jika hasilnya menguntungkan dan terus berkembang.

h) Dimensi dan Indikator Minat Wirausaha

Dimensi dan Indikator minat wirausaha oleh Bhandari dalam Praswati ialah sebagai berikut :⁴⁵

1. Harga diri, memiliki beberapa indikator :
 - a. Memiliki usaha sendiri membuat lebih dihargai;
 - b. Memiliki usaha meningkatkan kepercayaan diri;

⁴⁴Yuliana Elfa, “Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam,” *Ta’dib* 15, no. 2 (2017): 34.

⁴⁵Indra Permana, “Determinasi Motivasi Dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha,” *Jurnal Manajemen, Keuangan, Dan Komputer* 2, no. 4 (2019): 28.

- c. Memiliki usaha yang bisa dibanggakan membuat lebih nyaman berbicara dengan orang lain
2. Tantangan pribadi, diukur dengan indikator :
 - a. Ingin mencoba hal baru;
 - b. Sukai apa pun yang membuat usaha maju;
 - c. Menjalankan hal-hal yang orang lain bisa lakukan
3. Keinginan menjadi bos, memiliki indikator:
 - a. Ingin memiliki usaha sendiri;
 - b. Ingin bebas menangani usaha sendiri;
 - c. Ingin bisa membangun usaha sendiri
4. Inovasi, memiliki indikator :
 - a. Senang menciptakan sesuatu
 - b. Ingin membuat sesuatu yang unik
 - c. Bereksperimenlah dengan berbagai hal dengan senang hati
5. Fleksibilitas, memiliki indikator :
 - a. Konten bekerja tanpa tenggat waktu
 - b. Tidak menyukai hal-hal yang terorganisir
 - c. Tidak puas karena terikat pada sesuatu
6. Keuntungan, memiliki indikator :
 - a. Keinginan untuk berwirausaha sendiri;
 - b. keinginan untuk bebas mengatur keuangannya sendiri;
 - c. keinginan untuk menjadi kaya melalui usahanya sendiri.

3. *Technopreneurship*

a) *Pengertian Technopreneurship*

Technopreneurship merupakan gabungan antara “*teknologi*” dan “*Enterpreneurship*”.⁴⁶ Menurut Nugroho, Darmawan, Sulaeman pengertian *techopreneurship* merupakan seseorang yang mempunyai sebuah bisnis yang diaplikasikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Syaifulloh, “Strategi Program Technopreneurship Dan Marketing Public Relation Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM),” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa* 18, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.29313/performa.v18i1.7792>.

⁴⁷ Rizki A. Nugroho, Bambang Darmawan, and Sulaeman Sulaeman, “Technopreneurship Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas

Pada dasarnya konsep *technopreneur* yakni berwirausaha dengan menerapkan teknologi.⁴⁸ Dalam definisi yang paling luas, teknologi mengacu pada penggunaan kerangka pengetahuan dengan tujuan menciptakan instrumen untuk memperoleh keahlian dan menyaring informasi untuk mengatasi masalah yang sudah ada.

Sedangkan *entrepreneurship* memiliki sebuah arti yakni seseorang yang memiliki sebuah keberanian, dan menanggung resiko serta ketidakpastian dalam menciptakan sebuah bisnis guna memperoleh sebuah keuntungan dengan cara mengidentifikasi dari peluang yang ada.⁴⁹ maka dari itu, *technopreneurship* merupakan serangkaian pendekatan di mana seorang wirausahawan menerapkan teknologi untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Menurut pemaparan dari Sudarsih dalam Rukmana, Harto, Gunawan, *technopreneurship* merupakan proses pembentukan usaha baru yang menerapkan teknologi sebagai landasannya, dengan keyakinan bahwasanya taktik dan inovasi yang tepat nantinya dapat memposisikan teknologi sebagai peran dalam pembangunan perekonomian nasional.⁵⁰ *Technopreneurship* merupakan salah satu bagian dari pengembangan berwirausaha, Hal itu di tandai banyak munculnya aplikasi bisnis online. Berbagai kemajuan teknologi yang dijalankan diawali dengan kajian dan penemuan-penemuan baru di bidang tersebut, yang kemudian dikembangkan hingga memiliki nilai jual.

Dalam dunia organisasi, *technopreneurship* pada dasarnya ialah sebuah proses kreatif. Inovasi berkelanjutan dalam pemecahan masalah diperlukan untuk proses ini.

Pendidikan Indonesia,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 5, no. 2 (2019): 239, <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15195>.

⁴⁸Basrul Abdul Majid et al., “Pengaruh Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Mengambil Mata Kuliah Technopreneurship,” *JINTECH: Journal Of Information Technology* 2, no. 2 (2021): 107, <https://doi.org/10.22373/jintech.v2i2.1203>.

⁴⁹ Hariyono dan Vera Septi Andrini, Pengantar Technopreneurship, (2020), CV. AA.Rizky, 2.

⁵⁰ Arief Yanto Rukmana, Budi Harto, and Hendra Gunawan, “Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dan Peranan Society5.0 Dalam Perspektif Ilmu PendidikanKewirausahaan,” *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 11.

Tujuan atau sasaran akhirnya ialah perluasan ekonomi.⁵¹ Dan proses ini menekankan pada keterampilan dalam penggunaan teknologi dengan wirausaha. Maka dari itu, *technopreneurship* sangat penting karena dapat meningkatkan daya saing global dalam dunia bisnis.

Perkembangan wirausaha dalam bidang teknologi bermula dari ide kreatif yang mampu. *Technopreneurship* menekankan kepada bisnis, dimana menjalankan bisnisnya dengan berbasis teknologi. Arrohman dalam Saptria dan Setyawan memaparkan bahwasanya, pemanfaatan teknologi dalam lingkup bisnis merupakan salah satu kegiatan penerapan praktis ilmu, pengetahuan ke dunia bisnis, yang di gunakan sebagai sebuah kerangka pengetahuan guna menciptakan sebuah inovasi, alat-alat, serta mengembangkan keahlian dan memilah informasi dalam memecahkan suatu persoalan yang ada.⁵² Maka dari itu, dengan adanya kecanggihan teknologi dalam mengembangkan suatu produk yang baru.

Seseorang yang ingin meluncurkan perusahaan yang inovatif secara teknologi perlu memiliki berbagai sikap, seperti dorongan yang kuat untuk sukses, kemampuan *kognitif*, dan keterampilan memecahkan masalah di bawah tekanan. Selain itu, Anda juga harus mampu berpikir luas, percaya diri, toleran, berani mengambil risiko, mampu menjalin hubungan, dan cukup marah.

b) Karakteristik *Technopreneurship*

Ayodya dalam Heryani dan rekannya memaparkan bahwasanya karakteristik seorang *technopreneurship* sebagai berikut:⁵³

- a. *Adapability*, mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru, dan mampu menemukan

⁵¹ Yuliana, 'Peningkatan Daya Saing Bisnis Melalui *Technopreneurship* (*The Increase of Competitiveness in Business through Technopreneurship*)', *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 1.2 (2021).111. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.556>.

⁵² Lina Saptaria and Wawan Herry Setyawan, "Desain Pembelajaran *Technopreneurship* Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Uniska Kediri," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 77–89, <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.880>.

⁵³ Heryani *et al.*, "Pengaruh Self Efficacy Dan Literasi *Technopreneurship* Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unindra", 196.

alternative dan solusi untuk memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan teknologi.

- b. *Competitiveness*, bersedia bersaing dengan orang lain atau dengan diri sendiri.
- c. *Confidence*, memiliki sikap percaya diri dapat menjalankan sesuatu.
- d. *Dicipline*, mentaati aturan yang sudah berlaku
- e. *Passion*, memiliki rasa ketertarikan untuk bekerja untuk mencapai tujuan.
- f. *Honesty*, selalu menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, ketika bersosialisasi dengan orang lain.
- g. *Organizing*, dapat mengatur serta memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.
- h. *Perseverance*, mampu membuat orang lain yakin dan tertarik dengan apa yang disampaikan.
- i. *Persuasiveness*, memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain, dengan apa yang disampaikan
- j. *Risk Taking*, berani dalam mengambil resiko,
- k. *Understanding*, dapat memahami dan berempati terhadap orang lain.
- l. *Vision*, mampu melih masa depan.

c) Dimensi dan Indikator *Technopreneurship*

Dimensi dan Indikator *Technopreneurship* menurut Nugroho, dalam Hidayat, Yandri⁵⁴ :

1. Penguasaan teknologi dan informasi
 - a. Penguasaan teknologi dan informasi
 - b. Akses ke sumber teknologi
 - c. Adaptif
 - d. Kecepatan peluncuran produk ke pasar
 - e. Jaringan teknologi
2. Implementasi keilmuan teknis rekayasa
 - a. Penguasaan perngkat lunak
 - b. Riset
 - c. Pengembangan teknologi
3. Berorientasi tugas dan hasil
 - a. Kerja keras
 - b. Inisiatif
 - c. Tekun

⁵⁴ Luthfi Hidayat and Pitri Yandri, "Formulasi Dan Validasi Indikator Technopreneur," *Digital Business Journal* 1, no. 2 (2023): 92–93, <https://doi.org/10.31000/digibis.v2i1.6951>.

4. Pengambil resiko
 - a. Percaya diri
 - b. Keberanian
 - c. Mental
 5. Kepemimpinan
 - a. Pantang menyerah
 - b. Manajerial
 - c. Motivator
 6. Orisinalitas
 - a. Berwawasan luas
 - b. Pengembangan usaha dengan teknologi
 - c. Kreatif dan inovatif
 7. Berorientasi masa depan
 - a. Kemampuan analisis
 - b. Perencana yang baik
 - c. Visioner
- d) Manfaat *Technopreneurship***
Technopreneur sangat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi manusia yakni⁵⁵ :
- 1) Menciptakan Kesempatan Kerja
 Dalam mendirikan sebuah usaha, perlu adanya peningkatan peluang kerja, karena dalam menjalani semua operasi bisnis sangat memerlukan banyak tenaga kerja, *technopreneurship* sangat membantu bangsa dalam mengatasi sebuah pengangguran, dengan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan sector ekonomi.
 - 2) Sumber Daya Lokal
 Banyak pengusaha sukses yang memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan produktif , dengan pemanfaatan sumber daya local dapat meningkatkan nilai serta mengurangi laju pemborosan sumber daya.
 - 3) Diversifikasi Bisnis Dan Desentralisasi
 Orang yang giat mempunyai kemampuan untuk melihat kemungkinan bisnis dan memposisikannya dengan tepat, bahkan di lokasi terpencil.
 - 4) Kemajuan Teknologi

⁵⁵ Syaifulloh, “Strategi Program *Technopreneurship* Dan Marketing Public Relation Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).”

Menjadi seorang *technopreneurship* mampu memainkan sebuah peran yang sangat penting dalam berbagai bidang serta pemanfaatan dan perkembangan teknologi.

5) Pembentukan Modal

Seorang pengusaha sangat membutuhkan dana untuk merintis dan memulai bisnis ketinggian yang lebih tinggi, banyak pengusaha yang mengambil bantuan keuangan melalui investor dan pemodal, maka dari itu investasi menjadi bagian integral dari bisnis, dengan adanya investasi maka, pengusaha akan mudah mengembangkan bisnis.

6) Promosi Kegiatan Kewirausahaan

Banyak generasi muda yang mendapatkan peluang pekerjaan dengan perusahaan *technopreneurship* guna untuk mempelajari cara untuk mencapai kesuksesan.

4. Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Dorongan atau keadaan yang mendorong seseorang untuk menjalankan suatu tindakan atau kegiatan disebut dengan motivasi.⁵⁶ Menurut McClelland dalam bahasa Melayu S.P. Hasibuan, motivasi ialah potensi cadangan energi seseorang yang dapat dimanfaatkan atau dikeluarkan didasarkan atas peluang dan tingkat dukungan yang diterimanya. Pekerja atau karyawan akan menerapkan energi ini karena sejalan dengan tujuan, harapan, dan nilai insentif mereka.⁵⁷ Hal ini menampakkan bahwasanya seseorang mempunyai potensi cadangan energi yang apabila keadaan dan peluangnya tepat, dapat diproduksi dan dikeluarkan didasarkan atas dorongan motivasi orang tersebut.

⁵⁶ Andhi Sukma Hanafi, Chairil Almy, and M Tirtana Siregar, "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI EFFECT OF LEADERSHIP STYLE AND WORK MOTIVATION TO EMPLOYEE PERFORMANCE," *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik* 2, no. 1 (2018): 52–61.

⁵⁷ Petty Aprilia Sari, "Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi," *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia* 24, no. April 2023 (2021): 2791.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang dimiliki seseorang ketika ada kebutuhan dan mereka dapat menerapkan dorongan itu untuk memotivasi diri sendiri atau orang lain. Komponen paling penting dari sifat manusia ialah motivasi, karena motivasi merupakan hal yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam usaha atau pekerjaan apa pun.⁵⁸ Hasilnya, motivasi memiliki kekuatan untuk mentransformasikan manusia melalui perasaan, jiwa, dan emosi yang menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan yang didorong oleh kebutuhan, keinginan, dan tujuan⁵⁹

Meskipun orang yang memiliki motivasi akan menjalankan segala daya untuk mencapai tujuan, usaha yang besar tidak selalu menghasilkan kinerja yang hebat.⁶⁰ Paramitasari dan Muhyadi memaparkan bahwasanya motivasi yang tinggi untuk berwirausaha harus ada pada individu, yang ingin menjadi wirausahawan yang sukses, untuk membentuk sebuah mental dan pola pikir untuk selalu lebih unggul, hal itu di sebabkan adanya sebuah motivasi berwirausaha yang sangat tinggi.⁶¹

Dengan dukungan ini, seseorang dapat memilih jenis bisnis apa yang akan dimulai serta impian dan tujuan masa depannya.⁶² Oleh karena itu, motivasi

⁵⁸ Rezki Alhamdi, “Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Di Patra Semarang Convention Hotel,” *Jurnal Pariwisata Pesona* 3, no. 1 (2018): 130–37, <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.1877>.

⁵⁹ Ariyanti, “Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.”

⁶⁰ Hanafi, Almy, and Tirtana Siregar, Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai, *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, Vol. 02, No. 01, 2018, 55. <http://jurnal.poltekapp.ac.id/>.

⁶¹ Fanny Paramitasari, Muhyadi, *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul*, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vo.5, No.3, 2016, 239–48. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adp-s1/article/view/4665>.

⁶² Isye Fera Alifia and Jojok Dwiridotjahjono, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi

seseorang akan menentukan seberapa banyak dan seberapa efektif peluang bisnis yang diterimanya, karena motivasi mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu dan mencapai tujuan.

Menurut Baum, Frese, dan Baron yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berkorelasi dengan hasil yang ingin dicapai, seperti peluang dan pengakuan pasar.⁶³ Sedangkan menurut Wikasno dalam Andayanti dan Hari, menjelaskan motivasi dalam lingkup kewirausahaan yakni sebuah daya penggerak yang timbul dari diri seorang wirausahawan yang membentuk kegiatan wirausaha, yang dapat memberi arah pada kegiatan wirausaha sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di harapkan.⁶⁴

Baum, Frese, dan Baron menjelaskan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Motivasi dalam konteks kewirausahaan mencakup dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan implementasi dan pemanfaatan peluang bisnis. Mereka menekankan bahwa individu yang termotivasi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk mengejar peluang kewirausahaan dan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses tersebut. Motivasi ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, mendapatkan pengakuan, atau memenuhi kebutuhan pribadi dan professional.⁶⁵

Sehingga motivasi dalam berwirausaha bukan hanya untuk mencapai tujuan, namun untuk mencari

Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan),” *Jurnal Bisnis Indonesia* 10, no. 2 (2019): 139–54.

⁶³ Bayu Ilham Pradana and Rini Safitri, ‘Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha, IQTISHODUNA : *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 16.1 (2020), 73–82. 4 . <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi> .

⁶⁴ Harie and Andayanti, “Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.”

⁶⁵ Marfuah, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha,” *Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 1 (2021): 5, <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i1.56>.

informasi yang berkaitan dengan peluang usaha, sehingga membentuk rasa kepercayaan untuk meraih semua hal tersebut.

b) Dimensi dan Indikator Motivasi

Dimensi dan Indikator Motivasi menurut Mc.Clelland dalam Melayu S. P Hasibuan⁶⁶ :

- a. Kebutuhan akan prestasi
 1. Mengembangkan kreatifitas
 2. Antusias untuk berprestasi tinggi
- b. Kebutuhan akan afiliasi
 1. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan dia tinggal dan bekerja (*sense of belonging*)
 2. Kebutuhan akan perasaan di hormati (*sense of importance*)
 3. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (*sense of achievement*)
 4. Kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*)
- c. Kebutuhan akan Kekuasaan
 1. Memiliki kedudukan yang terbaik
 2. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kesuksesan

5. Karakter Bekerja

a) Pengertian Karakter

Karakter atau kepribadian merupakan suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dijadikan pembeda dengan orang lain, atau dapat dikatakan sebuah ciri, gaya ataupun karakteristik yang memiliki ciri khas yang ada dalam setiap individu yang di terima di lingkungan.⁶⁷ Georgy mendefinisikan kepribadian sebagai sebuah watak yang memiliki sifat relative dan permanen serta karakter yang unik serta membawa sebuah

⁶⁶ Sari, “Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi.”

⁶⁷F Ulfah and A Irianto, “Pengaruh Karakter Wirausaha, Minat Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Padang,” *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 75, <http://103.216.87.80/students/index.php/pek/article/view/8527>.

konsistensi terhadap individu terhadap perilaku seseorang.⁶⁸

Sedangkan Ardana dkk mendefinidkan karakteristik individu merupakan sebuah minat, sikap terhadap diri sendiri serta terhadap pekerjaan dan situasi pekerjaan serta kebutuhan dan kemampuan, pengetahuan dari pekerjaan serta emosi.⁶⁹

Habsy dalam Ivancevich mendefinisikan sebuah karakteristik individu, yakni seseorang yang menyikapi dan berperilaku terhadap sesuatu dengan cara yang berbeda, ketika seseorang memberi sebuah respon dengan cara berbeda ketika mendapatkan suatu perintah, maka ketika seseorang mempunyai suatu karakter yang berbeda maka dalam berinteraksi dengan atasan, rekan kerja maupun bawahan.⁷⁰

Seseorang atau individu dalam memilih sebuah pekerjaan yakni selalu melihat dari sisi karakter atau kepribadian, apabila pekerjaan tersebut sudah sesuai dengan karakter yang dimiliki maka akan timbul rasa nyaman dalam bekerja atau berwirausaha.⁷¹ Syaifuddin mengemukakan karakter atau kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yakni memiliki ⁷²:

1. Percaya diri mampu mencapai tujuan.
2. Selalu berorientasi pada pekerjaan serta hasil,

⁶⁸ Suhendra Eka Putra, Abdul Hamid, and Mutia Sumarni, "Pengaruh Motivasi, Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2022): 84, <https://doi.org/10.32505/jim.v4i1.3898>.

⁶⁹ Denny Ivan Prayoga and Nur Laily, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita Melalui Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11, no. 8 (2022): 2.

⁷⁰ Muhammad Habsy dkk, " Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Karakteristik Individu Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako", *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, Vol. 1, No. 2, Mei, 2015, hlm. 210.

⁷¹ Widhiastuti and Dewi, "Minat Berwirausaha Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya."

⁷² Aprilia Tutik Widianingsih, "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Ekspektasi Pendapatan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 8, no. 1 (2021): 70, <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.164>.

3. Mempunyai sebuah jiwa kepemimpinan,
4. Keorisinilan.
5. Keorientasian terhadap masa depan.

b) Pengertian Bekerja

Sedangkan menurut Wiltshire, menjelaskan tentang pengertian kerja atau pekerjaan yakni sebagai salah satu konsep yang bersifat dinamis dengan berbagai persamaan sebuah pengertian, yakni pekerjaan selalu tertuju pada sebuah kepentingan dari aktivitas, waktu, serta tenaga yang dihabiskan, serta menghasilkan sebuah pendapatan, pekerjaan yakni suatu keterampilan serta komprehensi yang terus di tingkatkan dari waktu ke waktu, pekerjaan merupakan cara mempertahankan sebuah kedudukan dari pada mencari nafkah.⁷³

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Bekerja ialah salah satu dari kegiatan ekonomi yang di jalankan oleh seorang individu ataupun orang lain yang memiliki sebuah tujuan untuk membantu ataupun memperoleh sebuah hasil ataupun pendapatan dan keuntungan, dengan waktu paling sedikit 1 jam tidak terputus, dalam jangka satu minggu yang lalu.⁷⁴

Maka dari itu, pekerjaan atau bekerja dapat dikatakan suatu kegiatan individu atau kelompok dalam jangka waktu, serta ruang tertentu, dan mengharapkan penghargaan moneter ataupun dengan bentuk yang lain, dan tanpa adanya sebuah imbalan akan tetapi dengan adanya kewajiban terhadap orang lain.

c) Pengertian Karakter Bekerja

Ciri-ciri kerja, atau karakter dalam pekerjaan, ialah nama lain dari uraian pekerjaan yang berfungsi sebagai seperangkat aturan dalam pekerjaan yang bila dipatuhi dapat menimbulkan kepuasan kerja.⁷⁵

⁷³ Refi Meisartika and Yoyon Safrianto, "Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Ilmiah Akunatansi* 4, no. 2 (2021): 513.

⁷⁴ <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.

⁷⁵ Bambang Heri Purwanto and Euis Soliha, "Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Melalui Komitmen Organisasional," *Jurnal Manajemen* 21, no. 2 (2017): 230, <https://doi.org/10.24912/jm.v21i2.233>.

Karakteristik pekerjaan mencakup serangkaian atribut seperti tanggung jawab pekerjaan, jenis tugas, dan tingkat kepuasan kerja.⁷⁶ Menurut Robbins, karakteristik pekerjaan ialah komponen internal pekerjaan yang mencakup umpan balik dari tugas yang telah diselesaikan, kejelasan tugas, modifikasi prosedur, dan keahlian.⁷⁷

Indiarti dipelutiannya, mengatakan bahwasanya usaha dapat berkembang karena dipengaruhi dari modal psikologis, karakter entrepreneur, yang menjadi suatu dasar atau fondasi dalam pengembangan usaha, yang terdiri dari rasa percaya diri, selalu optimis, adanya harapan, dan dorongan atau semangat.⁷⁸ Maka dari itu, karakter sangat di perlukan baik dalam bekerja ataupun dalam berwirausaha, karena karakter akan memberikan pengaruh terhadap hal-hal yang akan lakukan. Seorang individu perlu mempunyai sebuah karakter yang kuat agar dalam pemilihan karir sesuai dengan apa yang dimiliki.⁷⁹

Ketika karakter tersebut positif maka usaha atau pekerjaan yang dijalankan akan lebih mudah dan di terima oleh lingkungan sekitar. Seorang wirausaha perlu memiliki karakter yang mendukung untuk menjalankan wirausaha, yakni perlu memiliki kepribadian yang ulet, rajin, tekun serta percaya diri dan berorientasi pada tugas dan hasil serta berani mengambil resiko dan berorientasi ke depan.

⁷⁶Isna Wardana, Siti Rusidah, and Nurul Wahyuni, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Koperasi (Sumber Data Mandiri) Muara Teweh Kalimantan Tengah," *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan* 6, no. 2 (2017): 105.

⁷⁷ Meithiana Indrasari, *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi Kreativitas Individu dan Karakteristik Pekerjaan*, Yogyakarta : Indomedia Pustaka, 2017.29.

⁷⁸Amin Yusuf, Tri Suminar, and Bagus Kisworo, "Karakter Kewirausahaan Mahasiswa," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 2 (2019): 140, <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>.

⁷⁹ Farikha Indah Cahyani and Widiyanto, "Pengaruh Budaya Keluarga Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi," *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 1118, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.35727>.

d) Dimensi dan indikator Karakteristik Bekerja

Menurut Robbins, Handoko, Pierce, Jussila dan Munandar, menjelaskan bahwasanya dimensi dan indikator karakteristik bekerja yakni ⁸⁰

1. Keanekaragaman Keterampilan (*skillvariety*), indikatornya: Menuntut keragaman kegiatan berbeda serta dapat menerapkan keterampilan serta bakat yang berbda dalam menyelesaikan tugas
2. Identitas Tugas (*task identity*), indikatornya: Kesanggupan untuk menjalankan tugas sehingga hasil yang diperoleh dapat dikenal sebagai kinerja seseorang
3. Arti Tugas (*task significance*), indikatornya: Pekerjaan mempunyai dampak terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.
4. Otonomi (*autonomy*), indikatornya: Memberi orang otonomi, kebebasan, dan pilihan yang besar dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam menjalankan pekerjaan dan dalam menjadwalkannya.
5. Umpan Balik (*feedback*), indikatornya: Menuntut diperolehnya informasi tentang hasil kerja.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi suatu referensi atau acuan sehingga dapat mendukung sebuah penelitian, dari teori dan latar belakang permasalahan, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu dalam bentuk tabel.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Peneliti	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gusti Ayu Made Niken Hadyastiti dkk, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan,	Denpasar Utara Bali	Kuantitatif	Pada variable motivasi tidak berpengaruh terhadap	Persamaan pada penelitian ini yakni pada variabel	Perbedaan pada penelitian ini yakni pada variabel independen

⁸⁰Meithiana Indrasari, *Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Tinjauan Dari Dimensi Iklim Organisasi Kreativitas Individu Dan Karakteristik Pekerjaan* (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2017), 37.

No	Peneliti dan Judul Peneliti	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pendidikan Kewirausahaan , Efikasi Diri, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha ⁸¹ . Vol. 2, No. 2, Juli 2020.			minat berwirausaha pada pelaku UMKM di Kota Denpasar Bali.	independen yakni Motivasi dan pada variabel dependen yakni minat berwirausaha.	yakni ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, serta lingkungan keluarga.
2.	Siti Nurjanah, yang berjudul “Pengaruh Tingkat Percaya Diri, <i>Technopreneurship</i> dan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Bisnis Online Siswa SMK di Kabupaten Purworejo”, Vol. 4, No. 2 Oktober 2021. ⁸²	Siswa SMK di Kabupaten Purworejo	Kuantitatif	Pada variabel <i>Technopreneurship</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berwirausaha.	Persamaan pada penelitian yakni terdapat pada variabel independen yakni variabel <i>technopreneurship</i> .	Perbedaan pada penelitian, yakni terdapat pada variabel independen yakni tingkat Percaya Diri, kewirausahaan dan Ekonomi Keluarga, Serta pada Variabel Dependen yakni Minat Bisnis Online Siswa SMK Purworejo
3.	Rosalina Dewi Heryani dkk, “Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Dan Literasi <i>Technopreneurship</i> Terhadap	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNINDRA	Kuantitatif	Pada variabel Literasi <i>Technopreneurship</i> berpengaruh positif	Persamaan pada penelitian ini yakni pada variabel independen	Perbedaan dari penelitian ini yakni pada variabel independen yakni <i>Self</i>

⁸¹ Hadyastiti et al., “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.”

⁸² Siti Nurjanah, “Pengaruh Tingkat Percaya Diri, *Technopreneurship* Dan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Bisnis Online Siswa SMK Di Kabupaten Purworejo,” *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 214–25, <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8690>.

No	Peneliti dan Judul Peneliti	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Minat Wirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNINDA”, Vol. 9, No. 1, 2023. ⁸³			dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa	yakni Literasi <i>Technopreneurship</i> , dan variabel dependen yakni minat berwirausaha	<i>Efficacy</i>
4.	Nanda Tri Wardani dan Retno Mustika Dewi, “Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha”, Vol. 9, No.1, 2021. ⁸⁴	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA	Kuantitatif	Variabel Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.	Persamaan penelitian ini variabel independen yakni motivasi, dan variabel dependen minat berwirausaha.	Perbedaan penelitian ini yakni terdapat pada variabel independen yakni kreativitas, inovasi dan modal usaha
5.	Fiona Citrayani dkk, yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Efikasi Diri Terhadap Keterikatan Kerja dan Implikasinya Terhadap Kepuasan	Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Samarinda	Kuantitatif	Variable Karakteristik Pekerjaan berpengaruh positive signifikan terhadap 60 Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Samarinda.	Persamaan pada penelitian ini pada variabel independen, yakni karakteristik pekerjaan.	Perbedaan pada penelitian ini pada variabel independen yakni Efikasi Diri, dan pada variabel dependen yakni Keterikatan Kerja Implikasinya

⁸³ Heryani *et al.*, “Pengaruh Self Efficacy Dan Literasi Technopreneurship Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unindra.”

⁸⁴ Nanda Tri Wardani and Retno Mustika Dewi, “Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 93, <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>.

No	Peneliti dan Judul Peneliti	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kerja”, Vol. 7, No.1, 2022. ⁸⁵					terhadap Kepuasan Kerja
6.	Isna Wrdana, Siti Rusidah, Nurul Wahyuni, yang berjudul, Pengaruh Karakteristik Individu Karakteristik Pekerjaan dan Karakteristik Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Koperasi (Sumber Data Mandiri Muara Teweh Kalimantan Tengah, Vol. 6, No.2, 2017. ⁸⁶	Karyawan Koperasi Sumber Daya Mandiri Muata Teweh.	Kuantitatif	Hasil pada penelitian, yakni pada variabel karakteristi k individu, karakteristi k pekerjaan, berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.	Persaman penelitian ini pada variabel independen yakni karakteristi k, individu dan pekerjaan	Perbedaan penelitian ini pada variabel independen yakni karakteristik organisasi, dan terdapat pada variabel dependen yakni kepuasan kerja karyawan.

(Sumber : data di olah dari beberapa penelitian terdahulu, 2023)

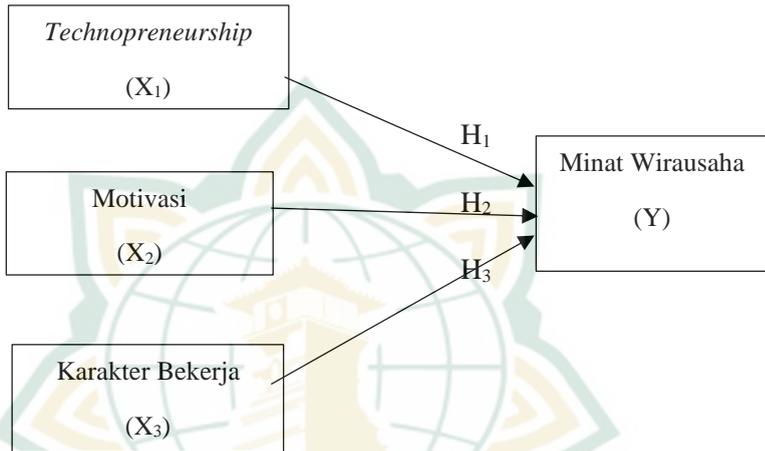
⁸⁵ Fiona Citrayani, Tetra Hidayati, and Saida Zainurossalamia, “Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Efikasi Diri Terhadap Keterikatan Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kepuasan Kerja,” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 225, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6046>.

⁸⁶ Isna Wardana, Siti Rusidah, and Nurul Wahyuni, “Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Koperasi (Sumber Data Mandiri) Muara Teweh Kalimantan Tengah,” *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan* 6, no. 2 (2017): 100–111.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran atau rancangan yang berisi sebuah konsep penelitian yang akan dilaksanakan dan menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.⁸⁷

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir



Sumber : Konsep Bandhari yang dikembangkan 2023.⁸⁸

a. Pengaruh *Technopreneurship* terhadap Minat Wirausaha

Technopreneurship dengan berwirausaha sangat berkaitan satu sama lain, karena pada zaman sekarang teknologi yang semakin canggih dan jangkauan yang semakin luas, mampu mengurangi pengangguran serta dapat menyelesaikan masalah bagi individu yang sulit untuk menemukan lapangan pekerjaan, yakni dengan memulai berbisnis online, dengan terus berkembangnya *technopreneurship* maka orang-orang akan semakin tergerak dan terdorong untuk mulai berwirausaha. Dari segi orang yang mendirikan bisnis, sangat mudah tanpa mengeluarkan biaya, selain itu juga dalam menjalankan bisnis dapat

⁸⁷ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Cetakan Pertama* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 104.

⁸⁸ Milliohaqqi, Mahendra, and Setiawan, “PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA.”

dijalankan dimana saja, tanpa terikat oleh tempat dan waktu.

b. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Wirausaha

Motivasi menjadi peran yang sangat penting untuk mendorong seseorang berwirausaha, karena seseorang dalam menjalankan sesuatu perlu adanya dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan yang di harapkan, semakin besar motivasi untuk berwirausaha maka, peluang yang di peroleh untuk berhasil akan semakin besar.

c. Pengaruh Karakter Bekerja terhadap Minat Wirausaha

Karakter pekerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan berwirausaha, karena seorang wirausahawan perlu memiliki sebuah karakter pekerja yang gigih, ulet, tekun, dan penuh tanggung jawab akan tugas yang dijalankannya, apabila kepribadian atau karakter yang dimiliki individu itu baik, maka seseorang akan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak bergantung terhadap orang lain.

D. Hipotesis

Mengutip dari Buku Dasar Statistik Penelitian, hipotesis dapat di artikan sebagai sebuah dugaan tentang suatu hal, ataupun jawaban yang bersifat sementara, sebuah kesimpulan yang sementara dari tentang hubungan variabel satu atau lebih variabel yang lain.⁸⁹

a. Pengaruh *Technopreneurship* terhadap Minat Wirausaha

Technopreneurship menurut Nugroho ialah seseorang yang mempunyai sebuah bisnis yang diaplikasikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹⁰ Sebaliknya, Bandhari mendefinisikan keingintahuan wirausaha sebagai sentimen atau dorongan untuk mengenali peluang bisnis, mengatur, mengendalikan,

⁸⁹Nuryadi *et al.*, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 134.

⁹⁰Nugroho, Darmawan, and Sulaeman, “Technopreneurship Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia.”

mengambil risiko yang diperhitungkan, dan mengembangkan perusahaan untuk menghasilkan uang.⁹¹

Menurut Ajzen, pada teori TPB niat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. *technopreneurship* dapat mempengaruhi ketiga komponen ini dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi, yang pada gilirannya memperkuat sikap positif terhadap kewirausahaan, meningkatkan norma subjektif melalui dukungan sosial dan jaringan, serta memperkuat persepsi kontrol perilaku melalui kemampuan mengendalikan aspek teknologi dalam bisnis. Hasil penelitian tersebut berarti menolak teori yang dikatan oleh Ajnez mengeni pengaruh dari *technopreneurship* terhadap minat berwirausaha.

Dipenelitian yang dijalankan oleh Siti Nurjanah yang berjudul “ Pengaruh Tingkat Percaya Diri, *Technopreneurship* dan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Bisnis Online Siswa SMK di Kabupaten Purworejo.” Memperoleh hasil bahwasanya *technopreneurship* berpengaruh positif terhadap minat bisnis online siswa SMK di Kabupaten Purworejo.⁹² Karena semakin positif *techopreneurship* akan meningkatkan bisnis online.

H₁ : *technopreneurship*, berpengaruh positif terhadap minat wirausaha.

b. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Wirausaha

Motivasi merupakan sebuah dorongan atau kondisi yang mendorong seseorang untuk menjalankan suatu perbuatan atau kegiatan guna untuk mencapai tujuan.⁹³ Selain itu, Bandhari mendefinisikan

⁹¹ Milliohaqqi, Mahendra, and Setiawan, “PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA.”

⁹² Nurjanah, “Pengaruh Tingkat Percaya Diri, *Technopreneurship* Dan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Bisnis Online Siswa SMK Di Kabupaten Purworejo.”

⁹³ Hanafi, Almy, and Tirtana Siregar, Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai, *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, Vol. 02, No. 01, 2018, 55. :<http://jurnal.poltekapp.ac.id/r> .

keingintahuan kewirausahaan sebagai sentimen atau dorongan untuk mengenali peluang bisnis, mengatur, mengendalikan, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan mengembangkan perusahaan untuk menghasilkan uang.⁹⁴

Menurut dari penjabaran *Teori Planned Behavior* (TPB) motivasi dapat dikaitkan dengan kendali diri (perceived behavioral control). Motivasi yang tinggi cenderung meningkatkan kendali diri seseorang terhadap perilaku tertentu, dalam hal ini, minat untuk menjadi wirausaha. Motivasi yang tinggi membuat individu lebih cenderung merasa mampu untuk mengatasi hambatan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Dipenelitian yang dijalankan oleh Anik, Ariyanti yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” memperoleh hasil bahwasanya motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE IPWI Jakarta.⁹⁵ dari hasil penelitian tersebut menampakkan bahwasanya, ketika motivasi yang dimiliki seseorang tinggi, maka minat wirausaha akan tinggi.

H₂ : motivasi berpengaruh positif terhadap minat wirausaha.

c. **Pengaruh Karakter Bekerja Terhadap Minat Wirausaha**

Karakter kerja ialah uraian pekerjaan yang berfungsi sebagai seperangkat aturan di tempat kerja dan, jika dipatuhi, dapat menimbulkan kepuasan kerja.⁹⁶ Bandhari mendefinisikan keingintahuan kewirausahaan sebagai emosi atau dorongan untuk mengenali peluang bisnis, mengatur, mengendalikan, mengambil risiko

⁹⁴ Milliohaqqi, Mahendra, and Setiawan, “PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA.”

⁹⁵ Anik Ariyanti, ‘Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa’, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20.2 (2018), 95 <<https://doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>>i .

⁹⁶Purwanto and Soliha, “Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Melalui Komitmen Organisasional.”

yang diperhitungkan, dan mengembangkan usaha untuk menghasilkan uang⁹⁷.

Hal ini sesuai dengan teori TPB, di mana karakteristik individu seperti karakter bekerja dapat mempengaruhi sikap terhadap wirausaha, persepsi tentang norma subjektif terkait wirausaha di komunitas mereka, dan tingkat kendali diri terhadap kemampuan mereka untuk menjadi wirausaha.

Dipenelitian yang di lakukan oleh Tutut Suryaningsih dan Titis Mia Agustin yang berjudul “ Pengaruh Kepribadian dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa”, menampakkan bahwasanya pada variabel kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini karena, jika kepribadian mahasiswa semakin tinggi, maka minat berwirausaha semakin besar dan sebaliknya, jika kepribadian mahasiswa rendah maka minat berwirausaha semakin rendah.⁹⁸

H₃ : Karakter Bekerja berpengaruh positif terhadap minat wirausaha.

⁹⁷Milliohaqqi, Mahendra, and Setiawan, “PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA.”

⁹⁸ Tutut Suryaningsih dan Titis Mia Agustin, “ *Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.3, No.1, 2020. Hlm. 47.